

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PROSES BELAJAR IPS SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE*  
*LEARNING* MODEL JIGSAW DI KELAS IV  
SD NEGERI 10 TANDIKAT**



Oleh:

**ZULFADLI**

**NIM. 52531**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Proses Belajar IPS Siswa dengan  
Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Model*  
Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 10 Tandikat

**Nama** : Zulfadli

**NIM** : 52531

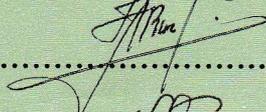
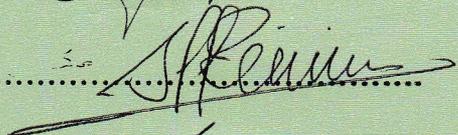
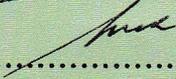
**Program Studi** : S 1

**Jurusan** : Pendidikanan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd	 .....
2. Sekretaris	: Drs. Arwin	 .....
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	 .....
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	.....

## PERSETUJUAN SKRIPSI

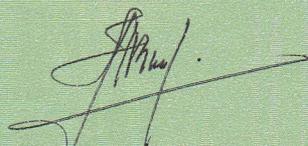
### PENINGKATAN PROSES BELAJAR IPS SISWA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL JIGSAW DI KELAS IV SD NEGERI 10 TANDIKAT

Nama : Zulfadli  
NIM : 52531  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

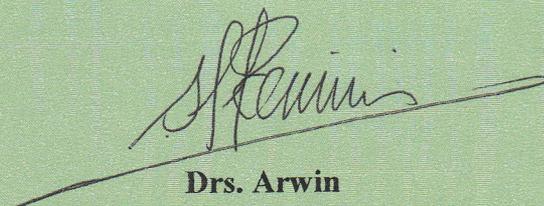
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



**Dra. Zuraida, M.Pd**  
NIP. 19511221 197603 2 002

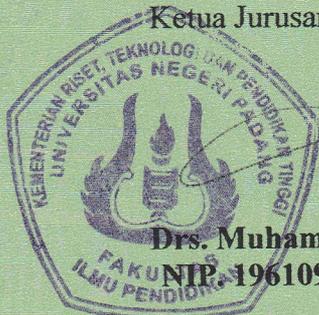
Pembimbing II



**Drs. Arwin**  
Nip. 19620331 198703 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfadli  
NIM : 52531  
Jurusan : PGSD  
Program Studi : S1  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang dibuat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



**ZULFADLI**  
**NIM. 52531**

## ABSTRAK

### **Zulfadli, 2016: Peningkatan Proses Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 10 Tandikat**

Penelitian berawal dari kenyataan di lapangan bahwa dalam proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat, hasil belajar IPS rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ingin mencoba meningkatkan hasil proses belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* model jigsaw di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Tandikat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Proses penelitian merupakan proses daur ulang/siklus. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Tandikat. Alat pengumpulan data adalah observasi, dan tes.

Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama perolehan nilai adalah 82,1% (baik) pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 89,3% (sangat baik) pada siklus II adalah 96,4% (sangat baik). b) pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 83,3% (baik) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,0% (sangat baik) pada siklus II meningkat menjadi 97,0% (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 72,2% (cukup) pada pertemuan kedua adalah 83,3% (baik) pada siklus II meningkat menjadi 97,0% (sangat baik). Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I pertemuan pertama adalah 68,8 pada pertemuan kedua 77,8 pada siklus II meningkat menjadi 90,0. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *cooperative learning* model jigsaw dapat diterapkan di SD Negeri 10 Tandikat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Proses Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Model Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 10 Tandikat” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan penelitian tindakan kelas ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah S.W.T sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si. selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
2. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV PGSD FIP UNP yang telah member dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing akademik dan pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu dan mengorbankan waktunya.
4. Bapak Drs. Arwin S.Pd. selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu dan mengorbankan waktunya

5. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, Drs. Zuardi, M.Si dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji, terima kasih atas saran yang diberikan kepada penulis.
6. Bapak-bapak dan Ibuk-ibuk selaku dosen PGSD yang telah banyak memberikan masukan atas kelancaran penulisan penelitian tindakan kelas ini.
7. Ibuk Arnini selaku observer dalam penelitian ini. beserta bapak dan ibuk staf sekolah SD Negeri 10 Tandikat, terima kasih atas bantuannya.
8. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Nesrianto (alm) dan Ibuk Rosnini yang telah memberi dorongan yang sangat berharga dan pengorbanan yang telah diberikan.
9. Zulfah Aini, istri tercinta yang telah memberi dorongan dan motivasi dalam penulisan ini.
10. Keyza Aqila dan Naomi Syaoqia anak-anakku tercinta yang selalu memberi semangat dalam penulisan ini.
11. My best friends yang telah banyak membantu dan mensupport, Fitri, Rita, Silfianti dan seluruh teman-teman Agam 8.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Padang, Desember 2015

Penulis

Zulfadli

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Proses Belajar.....	11
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ... ..	13
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ... ..	13
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	14
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	16
3. Model Pembelajaran .....	16
4. <i>Cooperative Learning</i> .....	17
a. Pengertian.....	17
b. Ciri-ciri dan Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....	20
c. Unsur-unsur <i>Cooperative Learning</i> .....	22
d. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	24

e.	Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> .....	25
f.	Jenis-jenis Model <i>Cooperative Learning</i> .....	26
g.	<i>Cooperative Learning</i> Model Jigsaw .....	27
h.	Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS .....	34
B.	Kajian Teori .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A.	<i>Setting</i> Penelitian .....	41
1.	Tempat Penelitian .....	41
2.	Subjek Penelitian .....	41
3.	Waktu Penelitian .....	41
B.	Rancangan Penelitian .....	42
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
2.	Alur Penelitian .....	45
3.	Prosedur Penelitian .....	46
C.	Data dan Sumber Data .....	49
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
E.	Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A.	Hasil Penelitian.....	55
1.	Siklus I Pertemuan Pertama.....	55
a.	Perencanaan .....	55
b.	Pelaksanaan.....	58
c.	Pengamatan.....	66
d.	Refleksi .....	77
2.	Siklus I Pertemuan Kedua .....	80
a.	Perencanaan .....	80
b.	Pelaksanaan.....	82
c.	Pengamatan.....	90
d.	Refleksi .....	102
3.	Siklus II.....	104

a. Perencanaan .....	104
b. Pelaksanaan .....	106
c. Pengamatan.....	115
d. Refleksi .....	126
B. Pembahasan .....	127
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama .....	143
2. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama .....	155
3. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama .....	156
4. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama .....	157
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	158
6. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan Pertama.....	165
7. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan Pertama .....	168
8. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	172
9. Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama.....	176
10. Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan Pertama.....	177
11. Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama.....	178
12. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua .....	179
13. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	192
14. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua .....	193
15. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua.....	195
16. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	196
17. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan Kedua .....	206
18. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan Kedua .....	209
19. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	213
20. Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua .....	217
21. Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan Kedua .....	218
22. Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua .....	219
23. Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II .....	220
24. Media Pembelajaran Siklus II .....	232
25. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	233
26. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II .....	237
27. Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II.....	239
28. Hasil Observasi RPP Siklus II.....	240

29. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan Kedua .....	243
30. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan Kedua .....	247
31. Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua .....	251
32. Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan Kedua .....	252
33. Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua .....	253
34. Dokumentasi .....	254
35. Surat permohonan izin melaksanakan penelitian dari UNP .....	257
36. Surat Keterangan izin melaksanakan penelitian dari sekolah .....	258

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori .....	40
2. Alur Penelitian .....	45
3. Penempatan Siswa ke dalam Kelompok Ahli Siklus I Pertemuan I.....	63
4. Penempatan Siswa ke dalam Kelompok Ahli Siklus I Pertemuan II.....	87
5. Penempatan Siswa ke dalam Kelompok Ahli Siklus II.....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1.Nilai Ulngan Harian Kelas IV SD N 10 Tandikat .....	5
2.1.Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> .....	25
2.2.Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa .....	33
2.3.Tingkat Penghargaan Kelompk.....	34
4.1. Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan Pertama.....	60
4.2. Kelompok Asal Siklus I Pertemuan Pertama.....	61
4.3. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan Pertama .....	65
4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama .....	76
4.5. Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan Kedua .....	84
4.6. Kelompok Asal Siklus I Pertemuan Kedua .....	85
4.7. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan Kedua .....	90
4.8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua.....	101
4.9. Kelompok Kooperatif Siklus II.....	108
4.10. Kelompok Asal Siklus I Pertemuan Kedua .....	109
4.11. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan Kedua.....	114
4.12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua .....	124

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik	Halaman
1. Peningkatan Hasil Pengamatan RPP Siklus I sampai Siklus II .....	130
2. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Siklus I Sampai Siklus II.....	134
3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Sampai Siklus II.....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) yaitu:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk.

IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap

saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar dan terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Wahab (2005:2) menjelaskan, "untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang

kondusif”. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif salah satu kemampuan dan keterampilan guru adalah dalam memilih model/pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) ”ketepatan guru dalam memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Meskipun sudah banyak pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berkembang pada saat ini, namun dalam proses pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD), masih banyak guru yang belum mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Umumnya kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru (*teacher centered*). Dengan kata lain proses pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Jika keadaan yang demikian terus berlangsung, maka akan timbul perasaan jenuh pada suasana belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan refleksi awal dan pengalaman peneliti sebagai salah satu guru di SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari, banyak

kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran IPS yang penulis temukan. Selama ini guru kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, dalam penyusunan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) guru kurang mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode pembelajaran, kebanyakan para guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru hanya menjelaskan materi yang ada dalam buku paket dan kemudian siswa disuruh mencatat ringkasan materi dalam buku catatan. Guru jarang sekali menumbuhkan minat siswa dalam belajar, guru jarang menggunakan media dalam belajar sehingga siswa tidak semangat untuk belajar. Guru jarang sekali mengajarkan siswa untuk belajar kelompok dan memberikan penghargaan atau merayakan keberhasilan siswa dalam belajar.

Hal ini disinyalir karena kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan pendekatan atau model dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan: (1) Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Hal yang demikian berdampak pada hasil belajar yang rendah dan masih jauh dari KKM yang ditetapkan pada tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 75%. Nilai siswa lebih banyak yang rendah dibandingkan dengan yang tinggi. Hasil belajar rendah dapat terbukti dari hasil ulangan harian semester II siswa kelas IV yaitu dari 20 orang siswa terdapat 7

orang yang tuntas dan 13 orang yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian IPS Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 SD Negeri 10 Tandikat

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	RA	75	30		√
2.	DF	75	25		√
3.	IM	75	80	√	
4.	NR	75	45		√
5.	WL	75	20		√
6.	WN	75	35		√
7.	AG	75	55		√
8.	DA	75	76	√	
9.	D	75	70		√
10.	FPY	75	85	√	
11.	GPY	75	45		√
12.	HH	75	83	√	
13.	ILK	75	82	√	
14.	JS	75	80	√	
15.	LS	75	74		√
16.	MTA	75	70		√
17.	RDP	75	70		√
18.	WG	75	65		√
19.	WA	75	72		√
20.	YZ	75	76	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1238</b>	<b>7</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>61,9</b>		
<b>Persentase</b>				<b>35 %</b>	<b>65 %</b>

Data sekunder: Guru Kelas IV SD Negeri 10 Tandikat

Untuk memperbaiki pembelajaran IPS dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di Sekolah Dasar diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metode dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang

digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Djakaria, 2005 : 12.8)

Menurut Udin (dalam Djakaria, 2005:12.9) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih, 1996:2)

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan

pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006:11-12) “Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Dengan penggunaan model *Cooperative Learning* dapat mendidik siswa mampu bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. (Etin, 2007:2)

Untuk mengatasi permasalahan yang peneliti ingin hadapi maka peneliti ingin mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, membuat siswa tertarik dan lebih tertantang dengan pembelajaran IPS. Maka peneliti mengambil salah satu pendekatan atau model yang sesuai dan dapat menunjang proses pembelajaran IPS yaitu pendekatan

*Cooperative Learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model Jigsaw.

Model Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (kooperatif), (Nurhadi, 2003:64)

Dengan menggunakan model kooperatif dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD, yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Cooperative Learning* model Jigsaw. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Dengan demikian *Cooperative Learning* model Jigsaw lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Etin, 2007:5)

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, peneliti termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan judul “Peningkatan Proses Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 10 Tandikat”.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam meningkatkan proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam meningkatkan proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?
3. Bagaimana hasil pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan-tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam meningkatkan proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?

2. Pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam meningkatkan proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?
3. Hasil pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw di kelas IV SD Negeri 10 Tandikat Kecamatan Ampek Nagari?

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam mengajarkan konsep-konsep IPS di SD dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw.
3. Bagi sekolah, menjadi pedoman dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw.
4. Bagi siswa, memudahkan dalam memahami konsep pembelajaran IPS, menimbulkan kegairahan belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proses Belajar**

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Oleh karena itu, agar siswa memiliki kemampuan yang diharapkan proses belajar harus dikendalikan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil yang diharapkan dalam proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang menunjukkan hasil belajar. Anita (2008:2.14).

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2008:159) "Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan dalam kebiasaan kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional". Menurut Sudjana (2005:57) "Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Sedangkan menurut Nana (2006: 25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran

yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar akan menunjukkan hasil belajar siswa yang dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah tersebut dapat diukur menggunakan tes yang disusun secara terencana (tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan) yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat dicapai secara efektif, seorang guru yang profesional harus mengembangkan perencanaan pembelajaran yang didasarkan atas perkembangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Perencanaan pembelajaran yang tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran yang efektif tersebut harus disusun atau dikembangkan secara sistematis, perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada kurikulum yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hasil yang diharapkan adalah hasil belajar dikelompokkan

kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dan guru mengembangkan perencanaan pembelajaran yang tepat dan efektif dan harus berorientasi pada kurikulum yang berlaku.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2012:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Sardjiyo (2008:1.26) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan mamfaat sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan

atau satu perpaduan”. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari di IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan bermasyarakat. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Menurut Sutmaatmaja (2008:1.12)) mengemukakan:

IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai Warga Negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas. Pembelajaran IPS mempunyai beberapa tujuan yang perlu diajarkan

kepada siswa. Depdiknas (2006:575) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkepetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Trianto (2012:176) mengemukakan :Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Sementara menurut Munir (dalam Susanto, 2013:151) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

(1)Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari beberapa rumusan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian

terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah mata pelajaran yang sarat hubungannya dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data dan fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah mengkaji manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

### **3. Model Pembelajaran**

Istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Dalam konsep pembelajaran, menurut Taufina dan Muhammadi (2010:1) mendefenisikan bahwa “Model sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilah media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”. Sementara menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010:133) mengemukakan bahwa “Model dapat juga merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Selain itu menurut Arend (dalam Trianto, 2010:22) menyatakan bahwa “Model pengajaran mengarah pada satu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya:.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pedoman pembelajaran yang dapat diterapkan guru di kelas untuk merancang kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **4. *Cooperative Learning***

##### **a. Pengertian**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur Asma (2006: 12), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur

penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007: 4) “*Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *Learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau

membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin, 2007: 4)

Menurut Wina (2006: 241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok

sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

**b. Ciri-ciri dan Karakteristik *Cooperative Learning***

Menurut Carlin (dalam Yusuf, 2003: 26) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

(1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas topiknya dan teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Penghargaan kelompok

*Cooperative Learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli. Penghargaan yang diberikan dapat berupa benda yang bermanfaat bagi siswa seperti alat-alat tulis (buku tulis, pensil, pena, penggaris, penghapus).

## 2) Penanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

## 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Slavin (dalam Yusuf, 2003: 26)

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran. Dan setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya. Dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

### c. Unsur – Unsur *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait. Adapun berbagai unsur dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* adalah adanya:

#### 1) Saling ketergantungan positif

Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* terdapat hubungan yang saling membutuhkan, inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Ketergantungan positif ini menuntut adanya interaksi positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat terwujud melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

#### 2) Interaksi tatap muka

Dengan adanya pengelompokkan siswa dapat menimbulkan interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog tidak saja dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi ini memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

#### 3) Akuntabilitas individual

Penilaian yang dilakukan dalam *Cooperative Learning* ditujukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran secara

individual. Hasil dari penilaian itu disampaikan kepada kelompok, untuk mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya, penilaian inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

#### 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, pribadi (*interpersonal relationship*). Semua keterampilan sosial tersebut tidak saja diasumsikan tetapi sengaja diajarkan. Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2003: 60-61)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *Cooperative Learning* adanya saling ketergantungan positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi. Dalam memberikan motivasi ini memerlukan adanya interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog satu sama lain. Penilaian yang dilakukan dalam *Cooperative Learning* bersifat akuntabilitas individual dimana nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya. Untuk itu diperlukan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

#### **d. Tujuan *Cooperative Learning***

Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

##### 1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

##### 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperrative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat. (Nur Asma,2006: 12-14)

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperrative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

#### e. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Secara umum terdapat 6 fase utama langkah-langkah perilaku guru menurut model *Cooperrative Learning* yang diuraikan oleh Arends (dalam Yusuf, 2003: 31), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

<b>Fase Tingkahlaku Guru</b>	<b>Sintaks Pembelajaran Kooperatif</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase 2</b> Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

**f. Jenis-jenis Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

Adapun menurut Taufina (2007:1-7) macam-macam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran kooperatif *Picture and Pecture*
- 2) Model pembelajaran kooperatif *Problem Solving*

- 3) Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- 4) Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*
- 5) Model pembelajaran kooperatif *Problem Posing*

Disamping model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Taufina, terdapat beberapa model kooperatif lainnya yang dikemukakan oleh Nur Asama (2006: 55-61) yaitu:

- 1) *Team-Games-Tournaments* (TGT)
- 2) *Team-Assisted Individualized* (TAI)
- 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 4) *Group Investigation* (GI)
- 5) Model Co-op Co-op
- 6) Model pembelajaran kooperatif Jigsaw

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Jigsaw untuk melaksanakan penelitian dalam pembelajaran IPS.

## **5. Cooperative Learning Model Jigsaw**

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan

menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. (Nur Asma, 2006: 72)

Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif. (Yusuf, 2003:37)

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Model Jigsaw**

Menurut Yamin (2013:94) langkah-langkah pembelajaran model jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda yang disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi yang akan dipelajari. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi. Semua siswa dengan materi yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa berdiskusi tentang materi dan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi kepada teman kelompoknya.

- 2) Melakukan presentase masing-masing kelompok dan menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Memberi kuis secara individual
- 4) Pemberian penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Sedangkan menurut Nur Asma (2006:72-77) beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model Jigsaw, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan (Prakooperatif)
  - a) Menentukan topik-topik/ materi pembelajaran;
  - b) Menemukan buku sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas;

c) Mempersiapkan alat bantu dan media yang menunjang pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan (Kooperatif)

a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

b) Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Penempatan siswa pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim. Atau dengan mengatur siswa yang masuk dalam kelompok ahli dimana di dalam masing-masing kelompok-kelompok ahli terdapat anak yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

c) Membaca (Pemberian Materi)

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang di berikan untuk menemukan informasi. Bergitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-

bahan yang telah mereka terima, atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama.

d) Diskusi kelas ahli (pakar)

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang memiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi.

Memberikan waktu sekitar dua menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

e) Laporan kelompok

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli.

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

3) Tahap Penutup (Pascakooperatif)

a) Mengadakan kuis/tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk

melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

b) Penghargaan kelompok

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Salvin sebagai berikut:

Tabel 2.2. Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

<b>Nilai Tes</b>	<b>Skor Perkembangan</b>
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 2.3. Tingkat Penghargaan Kelompok

<b>Rata-rata Kelompok</b>	<b>Predikat</b>
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

## 6. Penggunaan *Cooperative Learning Model Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan *Coopetarive Learning* model Jigsaw dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Nur Asma yang telah diuraikan sebelumnya maka langkah-langkah pendekatan

*Coopetative Learning* model Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Coopetative Learning* model Jigsaw dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran pendekatan *Coopetative Learning* model Jigsaw yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan buku sumber untuk teks bacaan, LKS untuk masing-masing kelompok.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini menerapkan *cooperative learning* model Jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Prakooperatif

Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi yang dibahas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang teknologi dengan menggunakan media gambar. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mengetahui apa-apa saja yang siswa ketahui tentang teknologi.

2) Tahap Kooperatif

- a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Pada tahap ini siswa dibagi dalam 5 kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat di lihat dari hasil tes formatif sebelumnya. Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuannya yaitu berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa yang menempati angka yang sama dari tiap bagian menjadi anggota kelompok kooperatif. Sehingga dalam satu kelompok itu terdapat siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda yang disebut kelompok asal

b) Membaca (Pemberian Materi)

Setelah siswa duduk pada kelompoknya, tiap-tiap anggota kelompok menerima LKS dengan topik yang berbeda. LKS ini merupakan lembar ahli yang akan didiskusikan pada kelompok ahli. Lembar ahli merupakan lembar kerja siswa, dimana pada lembar ahli itu terdapat hal-hal yang akan didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa.

c) Penempatan siswa dalam Kelompok Ahli

Kelompok ahli keanggotaannya berdasarkan dengan kesamaan LKS yang di diperoleh siswa. Sehingga dalam satu kelompok ahli terdapat anggota dari berbagai kelompok kooperatif.

d) Diskusi kelompok ahli

Setelah siswa duduk dalam kelompok ahli, siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS. Selain melakukan diskusi siswa juga mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas pada buku sumber sehingga tugas yang dikerjakan itu benar dan tidak terdapat kekeliruan saat mengajarkan kembali kepada temannya di dalam kelompok kooperatif/asal.

e) Laporan ke kelompok asal

Setelah melakukan diskusi kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan kepada teman di kelompoknya. Masing-masing siswa mengajarkan dan menjelaskan secara bergantian selama 5 menit, peran peneliti mengawasi jika terdapat kekeliruan dalam membelajarkan materi.

3) Tahap Pascakooperatif

a) Mengadakan kuis/tes

Mengadakan tes secara individual. Hasil pengamatan di atas sangat berpengaruh terhadap tes yang dilaksanakan secara klasikal pada akhir pembelajaran. Soal yang diberikan berbentuk objektif dan isian pendek.

b) Penghargaan kelompok

Skor tes diolah dengan skor tes awal (skor dasar) yaitu tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya, dengan cara menghitung selisih skor tes awal dengan skor tes akhir. Untuk menentukan skor peningkatan individu, berdasarkan skor peningkatan individu diperoleh poin perkembangan individual. Setelah didapat poin perkembangan individu dilakukan penghitungan poin perkembangan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh berdasarkan poin perkembangan kelompok.

## **B. Kerangka Teori**

Mempelajari perkembangan teknologi dengan menggunakan *Cooperative Learning* model Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Tujuan dari pembelajaran ini supaya siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi dari masa ke masa, dan dampak yang di timbulkan dalam pemakaian teknologi ini. Serta siswa dapat menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi ini.

Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan

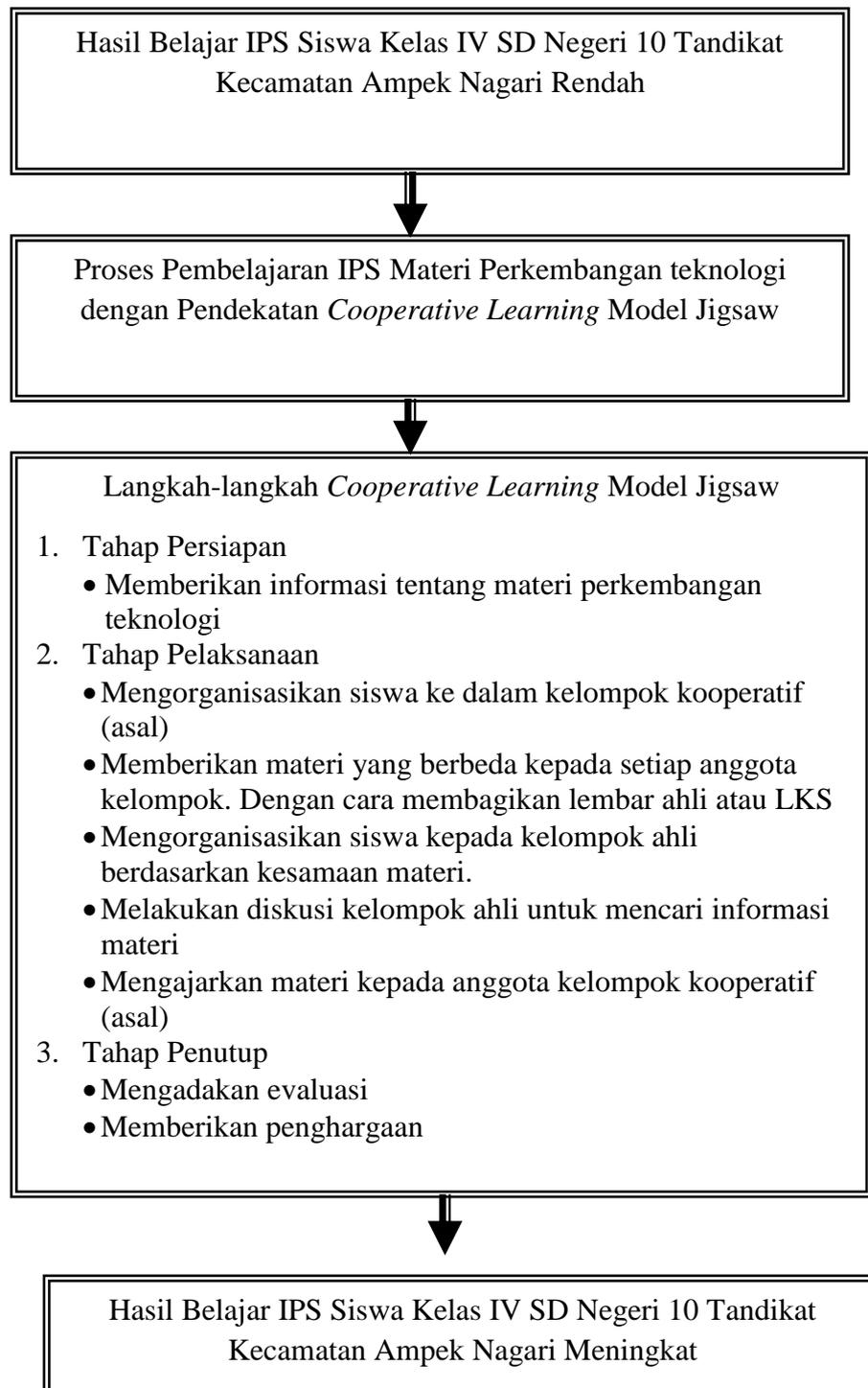
sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Dan untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

**Bagan 2.1: Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* model Jigsaw. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama perolehan nilai adalah 82,1% kriteria baik (B) meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 89,3% kriteria sangat baik (SB) pada siklus II perolehan nilai adalah 96,0% dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan *cooperative learning* model Jigsaw. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari guru pada siklus I pertemuan pertama perolehan nilai adalah 83,3% kriteria baik (B), pada siklus I pertemuan kedua menjadi 89,0% kriteria sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,0% kriteria sangat baik (SB). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertama perolehan nilai adalah 72,2% kriteria cukup (C) pada siklus I pertemuan kedua menjadi 83,3% kriteria baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,0% kriteria sangat baik (SB).
3. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 68,8 pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 77,8, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,0.

Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* model Jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di SD Negeri 10 Tandikat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru diharapkan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Karena pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa dalam hasil belajar, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pembelajaran IPS.